

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah yang dialami pasien penderita penyakit gagal ginjal kronik yaitu ketergantungan terhadap mesin hemodialisa. Sifat dari hemodialisa tidak menyembuhkan atau memulihkan penyakit gagal ginjal. Terapi hemodialisa harus dijalankan secara teratur agar dapat mempertahankan fungsi ginjal yang stabil sehingga tidak mengalami kondisi penyakit yang semakin parah (Faruq et al., 2020). Ketergantungan seumur hidup pasien terhadap mesin hemodialisa dapat menyebabkan tekanan psikologis, contohnya seperti emosi, cemas, amarah, ketakutan, kehilangan asa, kelelahan, menurunnya kualitas hidup, serta meningkatnya resiko bunuh diri. Respon psikologis ini dapat mempengaruhi *psychological well-being* pasien. Aspek psikologis menjadi perhatian penting bagi pasien dengan penyakit terminal (Wahyuni et al., 2023). *Psychological well-being* menurut Ryff (2014) merupakan suatu kondisi seseorang yang tidak hanya terbebas dari tekanan atau masalah psikologis, tetapi lebih dari itu, yaitu kemampuan individu dalam menerima diri apa adanya, membentuk hubungan hangat dengan orang lain, mandiri terhadap tekanan sosial, mengontrol lingkungan eksternal, memiliki arti hidup, serta merealisasikan potensi dirinya secara kontinyu. (Nurhaeda et al., 2023).

Berdasarkan studi pendahuluan di RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso pada tanggal 17 Januari 2024 terdapat 1.512 kasus pasien yang menjalani terapi hemodialisa dari bulan Januari 2023 hingga Januari 2024.

Hasil wawancara pada pasien hemodialisa, 3 dari 10 pasien mengatakan bahwa pasien lelah menjalani terapi hemodialisa. Pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa dari 200 pasien, 21,5% mempunyai ide bunuh diri, 3,3% berencana bunuh diri satu bulan sebelumnya, dan 3,5% berusaha bunuh diri sepanjang hidupnya. Respon psikologis ini dapat mempengaruhi *psychological well-being* pasien (Amaludin et al., 2023).

Pasien yang menjalani hemodialisa memiliki beban fisik dan psikologis sehingga pasien sangat membutuhkan dukungan dari anggota keluarga untuk dapat memaksimalkan fungsi keluarga. Dukungan keluarga merupakan suatu sikap, tindakan penerimaan keluarga berupa dukungan informasional, dukungan instrumental, dukunganevaluasi, dan dukungan emosional. Dalam upaya menjalankan fungsi perawatan kesehatan, keluarga bertugas menyediakan kebutuhan perawatan kesehatan bagi anggota keluarganya yang sakit sehingga dukungan keluarga dapat mengurangi stressor dan meningkatkan kepercayaan diri pasien agar dapat mengatasi situasinya yang sedang dihadapi. Keluarga merupakan sistem pendukung yang memberikan perawatan langsung terhadap anggota keluarga yang sakit. Pasien yang mendapat dukungan keluarga menunjukkan penyesuaian yang lebih baik terhadap kondisi kesehatannya dan meningkatkan perilaku kesehatannya. (Sulistianingrum et al., 2023)

Dukungan keluarga dapat menurunkan angka kematian pasien gagal ginjal kronik dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Kurangnya dukungan keluarga dapat memperparah perasaan negative dan gangguan

psikologis pasien, sehingga mengakibatkan depresi, menurunkan motivasi untuk memperbaiki kondisi kesehatan, dan menurunkan kualitas hidup. Dukungan keluarga memegang peranan penting bagi pasien hemodialisa untuk mendapatkan kehidupan normal dan aktif kembali. Sehingga dengan adanya dukungan keluarga dapat meningkatkan *psychological well-being* pasien (Aini & Wahyu, 2020). Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui tentang hubungan dukungan keluarga dengan *psychological well-being* pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Efek samping menjalani hemodialisa akan berdampak pada psikologis seseorang, seperti meningkatnya rasa cemas, kelelahan, menurunnya kualitas hidup, meningkatnya resiko bunuh diri. Respon psikologis ini dapat mempengaruhi *psychological well-being* pasien. Dukungan keluarga sangat dibutuhkan oleh pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa untuk mempertahankan psikologis serta membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi pasien dan memotivasi pasien untuk patuh mengikuti terapi dengan teratur.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimana dukungan keluarga pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa di RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso?

- b. Bagaimana *psychological well-being* pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa di RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso?
- c. Apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan *psychological well-being* pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa di RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan *psychological well-being* pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa di RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi dukungan keluarga pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa di RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso.
- b. Mengidentifikasi *psychological well-being* pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa di RSUD dr. H. Koesnadi Bondowos.
- c. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan *psychological well-being* pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa di RSUD dr. H Koesnadi Bondowoso.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Institusi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar pertimbangan bagi pihak rumah sakit khususnya perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien gagal ginjal kronik.

2. Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan profesi keperawatan dan meningkatkan ilmu pengetahuan khususnya di bidang keperawatan medikal bedah tentang gagal ginjal kronik.

3. Peneliti

Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan pengalaman baru dalam melakukan penelitian serta dapat mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan *psychological well-being* pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa.

4. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai data dasar dalam meluaskan penelitian lebih lanjut tentang hubungan dukungan keluarga dengan *psychological well-being* pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa.